

Daya Tarik Sektor Unggulan Antar Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara

Joseph Manganju Sitorus*

* Penulis korespondensi. Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia.

JEL Classification Code:
R12, R13, R58.

Kata kunci:
Pemekaran daerah, sektor unggulan, daya tarik, Location Quotient, model gravitasi

Email penulis:
2016110040@Student.unpar.ac.id*

Abstract

This study determine the development of North Kalimantan after separated from East Kalimantan through leading sectors and attractiveness between cities/regencies. We use Location Quotient (LQ) analysis to determine the leading sector Gravity Model to determine the attractiveness of each cities/regencies in North Kalimantan. The results of the study find each city and regency in North Kalimantan has unique leading sector the different each other. Meanwhile, based on Gravity Model, we find that Tarakan City has the greatest attraction.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Kalimantan Utara setelah dipisahkan dari Kalimantan Timur melalui sektor unggulan dan daya tarik antar kota/kabupaten. Kami menggunakan analisis Location Quotient (LQ) untuk menentukan Model Gravitasi sektor unggulan untuk menentukan daya tarik masing-masing kota/kabupaten di Kalimantan Utara. Hasil kajian menemukan bahwa setiap kota dan kabupaten di Kalimantan Utara memiliki keunikan sektor unggulan yang berbeda satu sama lain. Sedangkan berdasarkan Model Gravitasi, kami menemukan bahwa Kota Tarakan memiliki daya tarik terbesar.

Pendahuluan

Pemekaran suatu wilayah selalu menjadi hal yang menarik sejak UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah. Tujuan dari pemekaran suatu wilayah adalah untuk menjadikan wilayah pemekaran tersebut lebih maju dan mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini menjadi menarik untuk ditunggu, apakah tujuan dari pemekaran wilayah itu dapat tercapai dengan baik atau sebaliknya. Pemekaran wilayah yang baru diharapkan dapat menciptakan salah satu ciri pusat pertumbuhan yaitu bersifat mendorong wilayah belakangnya. Pemekaran di Indonesia sudah banyak dilaksanakan sejak tahun 1950. Pemekaran tersebut hingga saat ini telah menciptakan 34 provinsi di Indonesia. Hal ini terjadi Semenjak digulirkan otonomi daerah dan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Pembentukan Provinsi Kalimantan Utara melalui proses panjang yang diwacanakan pada tahun 2000. Provinsi Kalimantan Utara secara resmi terbentuk sejak ditandatangani Undang-Undang Nomor 20 tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara pada tanggal 16 November 2012 oleh Presiden RI. RUU pembentukan Provinsi Kalimantan Utara ini sendiri sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Paripurna DPR pada 25 Oktober 2012 untuk disahkan menjadi Undang – Undang. Sejak terbitnya UU No. 20 Tahun 2012 itu maka 4 resmi terbentuknya Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi ke 34 di Indonesia (kaltaraprov.go.id).

Tabel 1. Data Produk Domestik Bruto Regional di Kalimantan Utara

	2014	2015	2016	2017	2018
Kabupaten/kota:					
Kab. Malinau	6.590.838,1	6.918.591,9	7.288.638,2	8.496.962,2	9.360.785,9
Kab. Bulungan	12.854.165,3	12.975.581,4	13.634.741,1	15.260.860,5	16.744.697,7
Kab. Tana Tidung	3.796.198,4	3.960.303,9	4.209.730,7	4.752.890,0	5.183.444,5
Kab, Nunukan	15.502.783,0	15.517.931,8	16.501.994,4	19.965.144,6	22.517.447,2
Kota Tarakan	19.572.550,0	21.824.569,7	24.386.398,2	28.009.275,1	31.675.073,7
Jumlah 5 Kab/kota	58.316.534,8	61.196.978,8	66.021.502,5	76.486.132,4	85.481.449,0
Provinsi Kalimantan Utara	59.184.002,8	61.722.392,3	66.041.813,2	76.928.267,0	86.058.886,8

Sumber: kaltara.bps.go.id

Hal ini menarik untuk diteliti karena sejak pemekaran wilayah Kalimantan Utara, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap kota/kabupaten di Kalimantan Utara terus mengalami kenaikan. Nilai PDRB yang baik dapat diindikasikan lewat nilai sektor-sektor yang baik. Sektor unggulan di setiap daerah menarik untuk diteliti karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi, pemerintah harus turun tangan dalam membangun sarana penunjang bagi Kalimantan Utara. Menurut Sapriadi (2015) potensi daerah satu dengan daerah lainnya pasti berbeda-beda, karena hal ini terkait dengan karakteristik masing-masing daerah tersebut. Sehingga upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Setiap daerah memiliki potensi sektor unggulan yang menarik untuk dioptimalkan guna meningkatkan tingkat ekspor di daerah tersebut dan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan dapat menjadi daya tarik bagi wilayah belakangnya atau memiliki interaksi yang kuat antar wilayah.

Berdasarkan penjelasan diatas, daya tarik sektor unggulan antar kota/kabupaten di Kalimantan utara menarik untuk diteliti karena hal ini sangat penting untuk pembangunan di Kalimantan utara dan wilayah sekitarnya. Hal ini dikarenakan, sektor unggulan penting untuk digalli agar setiap sektor unggulan dapat membantu sektor non unggulan lain dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Hal ini menarik untuk diteliti karena pemekaran wilayah Kalimantan Utara seharusnya memberikan dampak yang cukup positif bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Kebijakan pemekaran wilayah Kalimantan Utara bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baru dan Kalimantan utara dapat menjadi pusat pertumbuhan baru yang dapat sejajar dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja sektor unggulan yang telah dihasilkan di kota tarakan dan apakah kota tarakan memiliki sifat mendorong wilayah belakangnya.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian sejenis yang telah ada tentang sektor unggulan dan daya tarik sektor unggulan bagi wilayah belakang. Selain itu, apabila tujuan dari penelitian ini tercapai diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menentukan dan menguatkan sektor-sektor unggulan yang dapat menjadi daya tarik bagi wilayah belakangnya. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui peran sektor unggulan yang terdapat di wilayah Kalimantan Utara.

Landasan Teori dan Tinjauan Literatur

Penelitian ini menggunakan landasan teori Basis Ekonomi dan teori Kutub Pertumbuhan. Teori basis ekonomi menyatakan bahwa laju pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh besarnya tingkat ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ekonomi memiliki dua memiliki dua golongan sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani pasar baik di daerah tersebut maupun daerah luar. Secara kemampuan

sektor basis dapat mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan dari sektor tersebut ke daerah lain. Sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa hanya di batas wilayah perekonomian tersebut. Berdasarkan teori, sektor non basis harus dikembangkan agar dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Syafrizal (2012) menjelaskan Teori kutub pertumbuhan sebagai teori Perroux yang artinya pusat pertumbuhan sebagai perangkat industri-industri yang sedang mengalami perkembangan dan berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan lanjut dari kegiatan ekonomi melalui daerah pengaruhnya. Juga dikatakan bahwa “growth does not growth”, hal tersebut ditemukannya dalam analisisnya terhadap industri kendaraan yang cenderung berkelompok pada daerah tertentu. Menurut Perroux dalam Tarigan (2005), pusat pertumbuhan (*growth of pole*) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (daerah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di situ dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di kota tersebut, walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut. Tidak semua kota generatif dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan (Tarigan, 2005).

Keberadaan sektor unggulan sangat penting karena dapat menumbuhkan perekonomian di suatu wilayah. Sektor unggulan dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan melakukan ekspor sehingga memiliki peran yang relatif besar daripada sektor yang lain dalam memacu pembangunan ekonomi. Nantinya sektor unggulan dapat menarik sektor-sektor di wilayah belakang untuk berkembang dan menjadi sektor unggulan. Sesuai dengan Gambar 2 di atas untuk melihat apa saja sektor unggulan yang ada di Kalimantan utara dan apakah sektor unggulan di kota tarakan dapat menjadi daya tarik bagi wilayah belakangnya maka diperlukan penelitian dengan analisis Location Quotient (LQ) dan model gravitasi. Apabila setaip Kota/Kabupaten di kalimnatan utara memiliki daya tarik sektor unggulan, maka interaksi sektor unggulan antar kota/kabupaten dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan utara.

Gambar 1 berikut memberikan gambaran bagaimana kedua teori digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1. Kerangka Teori



Banyak studi yang telah dilakukan menggunakan kedua teori di atas. Secara umum penelitian mengenai sektor unggulan dan daya tarik adalah untuk mengetahui apakah suatu kota sebagai pusat pertumbuhan dapat menjalankan salah satu ciri pusat pertumbuhan yang keempat yaitu bersifat

mendorong wilayah belakang. Hal ini berarti antara kota dan wilayah memiliki hubungan yang harmonis (Tarigan, 2005). Kota membutuhkan bahan baku dan wilayah belakang menyediakan sehingga dapat mengembangkan diri. Fenomena daya tarik sektor unggulan memiliki perbedaan hasil dan dampak yang dapat didukung oleh penelitian-penelitian yang terdahulu tentang pusat pertumbuhan.

Saputri (2010) meneliti Kecamatan-kecamatan mana yang menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Empat Lawang. Dan bagaimana interaksi antara kecamatan-kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan kecamatan-kecamatan sebagai pendukung pusat pertumbuhan tersebut (*binterland*). Hasilnya, 3 dari 7 kecamatan terpilih sebagai pusat pertumbuhan dan adanya interaksi antar kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dan *binterland*.

Penelitian tentang Peranan Sektor Unggulan sebagai Salah Satu Faktor dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat adalah Pembangunan ekonomi di Indonesia terbagi kedalam sembilan sektor dan membutuhkan investasi yang sangat besar, sehingga pemerintah (terutama pemerintah daerah) perlu menetapkan sektor-sektor yang dapat diharapkan menjadi faktor pendorong bagi sektor lain agar berkembang menjadi penggerak utama pembangunan dalam mengurangi ketimpangan wilayah. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat ketimpangan pembangunan antar dan di dalam wilayah di Provinsi Papua Barat tahun 2005-2013, serta bagaimana implementasi peran dari sektor unggulan terhadap ketimpangan pembangunan wilayah. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan Indeks *Theil*, *Location Quotient* dan *Shift Share Analysis* menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan yang terjadi disebabkan oleh ketimpangan di dalam wilayah pengembangan dan dipengaruhi oleh kabupaten Teluk Wondama, Sorong, Raja Ampat dan Fak-Fak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sektor pertanian masih memberikan pengaruh terbesar terhadap pembentukan PDRB Papua Barat selama periode 2005-2013. Barsano, et al. (2016) juga menemukan dan merekomendasikan bahwa sektor-sektor unggulan di setiap kabupaten/kota merupakan salah satu strategi alternatif bagi pemerintah daerah dalam memulai suatu perencanaan pembangunan, dimana keunggulan komparatif dan kompetitif dari sektor-sektor tersebut dapat berperan sebagai “mesin pertumbuhan” dalam mengurangi ketimpangan pembangunan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa setiap Kabupaten memiliki beberapa kategori perkembangan suatu daerah *Invalid source specified..* Berdasarkan hasil analisis Gravitasi selama tujuh tahun (2005-2011) diperoleh interaksi ekonomi di setiap kabupaten/kota yang tergabung dalam Kawasan Strategis Tangkallangka adalah sebagai berikut: Kabupaten Batang memiliki total nilai interaksi sebesar 75.394.428.259.662.500 dan memiliki interaksi terkuat dengan Kota Pekalongan; Kota Pekalongan memiliki total nilai interaksi sebesar 78.774.044.199.987.100 dan memiliki interaksi terkuat dengan Kabupaten Batang; Kabupaten Pematang memiliki total nilai interaksi sebesar 12.968.596.072.962.700 dan memiliki interaksi terkuat dengan Kota Pekalongan; Kajeen memiliki total nilai interaksi sebesar 16.580.988.738.353.800 dan memiliki interaksi terkuat dengan Kota Pekalongan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Data yang digunakan adalah data PDRB setiap Kota/Kabupaten di provinsi Kalimantan utara. Data yang digunakan untuk menghitung model gravitasi yaitu jumlah penduduk dan jarak Kota/Kabupaten di Kalimantan utara dan total PDRB setiap Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara. Data PDRB yang digunakan merupakan PDRB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan dari tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data lapangan usaha dari tujuh belas sektor.

Tabel 2. Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	PDRB Kota/Kabupaten Kalimantan Utara	Badan Pusat Statistik
2.	Jumlah Penduduk Kota/Kabupaten Kalimantan Utara	
3.	Jarak Kota/Kabupaten Kalimantan Utara	
4.	Total PDRB Kota/Kabupaten Kalimantan Utara	
5.	Jumlah Lapangan Usaha dari 17 Sektor	

Penelitian ini menggunakan location quotient (LQ) dan model gravitasi sebagai teknik analisis. Kedua teknis analisis ini ingin mengetahui sektor unggulan pada suatu daerah dan mengukur daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah atau besarnya interaksi antar daerah. Analisis LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain (Sapriadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sektor unggulan yang dimiliki kota tarakan sebagai daerah studi dan Kalimantan Utara sebagai daerah refrensi. Adapun rumus LQ adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{y_i/y_j}{Y_i/Y_j} \quad (1)$$

dimana y_i adalah PDRB sektor i di kota/Kabupaten pada tahun 2014 – 2018, y_j adalah PDRB total Kabupaten tahun 2014 – 2018, Y_i adalah PDRB sektor i di Kalimantan Utara tahun 2014 – 2018, dan Y_j adalah PDRB di Provinsi Kalimantan Utara tahun 2014 – 2018. Selanjutnya kriteria LQ adalah: $LQ > 1$, berarti sektor p di kota/kabupaten merupakan sektor basis (mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain); $LQ < 1$ berarti sektor di kota/kabupaten merupakan sektor non basis. (produksi dari sektor tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan harus melakukan impor ke daerah lain); $LQ = 1$, berarti Sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan pada daerahnya.

Analisis Gravitasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah atau besarnya interaksi antar daerah. Kekuatan daya tarik ini salah satunya dipengaruhi oleh jarak. Semakin jauh jarak wilayah belakang dengan pusat pertumbuhan, maka akan semakin menurunkan kekuatan keterkaitan antar wilayah tersebut. Begitu pula yang terjadi pada penghitungan Analisis Gravitasi untuk keterkaitan antara suatu pusat pertumbuhan dengan pusat pertumbuhan lainnya. Berikut penghitungan analisis model gravitasi menurut Panjiputri (2013) yaitu:

$$I_{1,2} = \frac{(W_1 * P_1) * (W_2 * P_2)}{J_{1,2}} \quad (2)$$

dimana $I_{1,2}$ adalah interaksi dalam wilayah 1 dan 2, W_1 adalah PDRB perkapita wilayah 1 (rupiah), W_2 adalah PDRB perkapita wilayah 2 (rupiah), P_1 adalah jumlah penduduk wilayah 1, P_2 adalah jumlah penduduk wilayah 2, dan $J_{1,2}$ adalah jarak antar wilayah 1 dan 2.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian akan dijelaskan hasil penelitian serta pembahasan menggunakan dua analisis yaitu Location Quotient (LQ) dan model graitasi. Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan di kota/kabupaten di Kalimantan Utara. Setelah melakukan proses perhitungan dengan rumus LQ di Kota Tarakan seperti yang ditampilkan pada tabel di bawah periode pengamatan 2014-2018.

Location Quotient

Selama tahun 2014-2018 Kota Tarakan memiliki sembilan sektor unggulan yaitu industri pengolahan, pengadaan gas dna listrik, pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang,

konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, *real estate*, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan Kota Tarakan maupun kebutuhan daerah lain. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor potensial untuk selalu dikembangkan guna menggerakkan perekonomian Kota Tarakan. Sementara itu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib memperoleh hasil $LQ < 1$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan.

Table 3. Hasil Perhitungan LQ Kota Tarakan

lapangan usaha	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,735227289	0,758732121	0,727573085	0,768889227	0,777568934
B. Pertambangan dan Penggalian	0,20778534	0,228213487	0,244179762	0,210213214	0,19815614
C. Industri Pengolahan	1,394196819	1,31915749	1,307391831	1,305746463	1,319548646
D. Pengadaan Listrik dan Gas	2,758669554	2,64354262	2,288690516	2,184419192	2,249398773
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,436931264	1,39329804	1,350279369	1,349957557	1,350513021
F. Konstruksi	1,284150861	1,219814085	1,157930629	1,208180336	1,182852849
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,000405563	1,821618203	1,685477205	1,728568569	1,714316982
H. Transportasi dan Pergudangan	2,068702829	1,888643824	1,785714164	1,817424147	1,810775426
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,310015327	1,181304124	1,13290576	1,171490682	1,169347736
J. Informasi dan Komunikasi	2,092874243	2,003220394	1,995319376	2,041602408	2,065453585
K. Jasa Keuangan	2,297765891	2,097272006	1,985835664	2,043684743	2,101774383
L. Real Estate	1,781362921	1,665085499	1,663562846	1,728111856	1,734217135
M,N. Jasa Perusahaan	2,476517514	2,36605893	2,323604428	2,347105771	2,383021849
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,933965775	0,812292377	0,80914658	0,850244213	0,889181063
P. Jasa Pendidikan	1,284000576	1,162433671	1,105267038	1,162507988	1,18480023
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,397821418	2,075980051	1,958935824	2,112692877	2,129273069
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,4327246	1,258410264	1,164350941	1,213997423	1,244056587

Table 4. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Nunukan

Lapangan usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,227899356	1,307025816	1,36734191	1,490957137	1,53991605
Pertambangan dan Penggalian	1,529398463	1,659009475	1,792903688	1,617728427	1,600870213
Industri Pengolahan	0,873513883	0,864135406	0,854371025	0,843665222	0,84531274
Pengadaan Listrik dan Gas	0,712827398	0,657849243	0,565992073	0,532993339	0,54254524
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,843659984	0,834217935	0,842039774	0,829540131	0,818364956
Konstruksi	0,552625248	0,537028276	0,512011466	0,535042867	0,527599294
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,52043501	0,487635435	0,465671661	0,482945994	0,475303143
Transportasi dan Pergudangan	0,344665923	0,319711501	0,302396333	0,297059489	0,297574087
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,710496905	0,676641373	0,65683223	0,664969753	0,669585877

Daya Tarik Sektor Unggulan Antar Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara

Informasi dan Komunikasi	0,895099647	0,873785577	0,898246169	0,918776297	0,928714956
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,288732979	0,278377589	0,277511991	0,291044078	0,28994632
Real Estat	0,706904215	0,686130186	0,695819521	0,719557934	0,725980107
Jasa Perusahaan	0,149024828	0,155138008	0,14927462	0,1526001	0,154245689
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,530558813	0,499718806	0,506040899	0,528817628	0,548134859
Jasa Pendidikan	0,579794694	0,560576784	0,543250987	0,561716105	0,556912593
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,027651785	0,023771243	0,023430884	0,024830009	0,025017053
Jasa lainnya	0,77562712	0,663430459	0,627216755	0,637943638	0,638563362

Hasil perhitungan untuk Kabupaten Nunukan selama periode 2014-2018 pada tabel 4 menunjukkan hanya memiliki dua sektor unggulan. Sektor unggulan tersebut merupakan pertanian, kehutanan dan perikanan serta pertambangan dan penggalian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Nunukan maupun kebutuhan daerah lain. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor potensial untuk selalu dikembangkan guna menggerakkan perekonomian Kabupaten Nunukan. Sementara itu, sektor lain di Kabupaten Nunukan belum dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan kurang potensial untuk dikembangkan.

Hasil perhitungan untuk Kabupaten Bulungan selama periode 2014-2018 pada tabel 5 menunjukkan bahwa Kabupaten Bulungan memiliki sembilan sektor unggulan. Sektor unggulan tersebut merupakan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, *Real Estate*, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, jasa Pendidikan dan Jasa Lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesembilan sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan dapat dikembangkan guna untuk menggerakkan perekonomian Kabupaten Bulungan. Sementara itu, sektor lainya bukan merupakan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan

Tabel 5. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Bulungan

Lapangan usaha	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,975030846	0,9936293	0,965529046	1,010563029	1,007867258
B. Pertambangan dan Penggalian	1,080058974	1,100234138	1,201786127	1,097088507	1,070669538
C. Industri Pengolahan	1,259606403	1,253438348	1,253257123	1,300191728	1,389659342
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,982565733	0,913618952	0,808757885	0,809954022	0,830817956
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,223668316	1,242275278	1,240811173	1,268355045	1,325290625
F. Konstruksi	0,904921341	0,956314339	0,908739041	0,904111062	0,871248414
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,697880932	0,682656164	0,643257441	0,666809239	0,667508534
H. Transportasi dan Pergudangan	0,722647153	0,645431508	0,617429976	0,612668947	0,625979038
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,747378601	0,719209954	0,708412902	0,746630127	0,771690284
J. Informasi dan Komunikasi	1,234527195	1,208399782	1,218464819	1,243581992	1,260538329
K. Jasa Keuangan	0,686527482	0,677629204	0,661861666	0,671111534	0,677167502
L. Real Estate	1,48947366	1,494377741	1,533587036	1,621570987	1,647124699
M,N. Jasa Perusahaan	0,395318001	0,419509207	0,439678688	0,467580158	0,486578491
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,005467377	1,043796951	1,071529873	1,173930677	1,256110558
P. Jasa Pendidikan	1,459220604	1,379469219	1,303429623	1,359141053	1,391192737

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,886750608	0,797011743	0,764153165	0,805997089	0,825425142
R,S,T,U. Jasa Lainnya	1,319042647	1,175846817	1,109002055	1,169763545	1,19681157

Pada tahun 2014-2016, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak menjadi sektor unggulan di Kabupaten Bulungan. Hal ini di antaranya karena rata-rata pertumbuhan nilai PDRB pada sektor tersebut masih dibawah rata-rata provinsi. Artinya pertumbuhan Kabupaten Bulungan masih lambat dibanding dengan daerah lain di Provinsi Kalimantan Utara. Kemudian hal itu juga dipengaruhi, dominasi presentase distribusi nilai PDRB pada sektor tersebut masih lemah dibandingkan dengan sektor yang sama diprovinsi. Artinya kontribusi sektor tersebut pada Bulungan masih kecil dibanding daerah lain di Kalimantan Utara. Laju pertumbuhan sektor pertanian misalnya, disebutkan hanya sekitar 1,30 persen. Jauh di bawah Provinsi Kalimantan Utara sekitar 6,37(korankaltara.com, 2018). Namun, pada tahun 2017-2018 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sudah menjadi sektor unggulan.

Hasil perhitungan untuk Kabupaten Tana Tidung selama periode 2014-2018 pada tabel 6 ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tana Tidung memiliki empat sektor unggulan. Sektor unggulan tersebut merupakan pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, konstruksi dan administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Hal ini menunjukkan bahwa keempat sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan dapat dikembangkan guna menggerakkan perekonomian Kabupaten Tana Tidung. Sementara itu, sektor lainnya bukan merupakan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan.

Table 6. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Tana Tidung

Lapangan usaha	2014	2015	2016	2017	2018
(A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,905112816	1,924685438	1,852005201	1,915088212	1,912477965
(B) Pertambangan dan Penggalian	1,087233366	1,190057959	1,298411671	1,210019187	1,210752676
(C) Industri Pengolahan	0,227839149	0,227397628	0,233490284	0,235069614	0,243525972
(D) Pengadaan Listrik dan Gas	0,32366083	0,306191085	0,322114541	0,31055866	0,317357053
(E) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,226998613	0,232460346	0,247451698	0,246270614	0,248610505
(F) Konstruksi	1,137133035	1,123947752	1,130039122	1,178989266	1,157362608
(G) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0,403950804	0,392576192	0,3845032	0,400228956	0,395384089
(H) Transportasi dan Pergudangan	0,125864805	0,114293057	0,109108493	0,108798488	0,108691037
(I) Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	0,133980159	0,127437737	0,125777318	0,127400595	0,125387095
(J) Informasi dan Komunikasi	0,018114878	0,017234146	0,016808511	0,016754663	0,016486914
(K) Jasa Keuangan	0,090854324	0,085927503	0,085582215	0,091632391	0,094113488
(L) Real Estate	0,731908335	0,726479813	0,756808119	0,800443744	0,813375782
(M,N) Jasa Perusahaan	0,062478057	0,063783046	0,068793758	0,071910952	0,073531078
(O) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,950560239	1,845961865	1,840012497	1,974343524	2,05397696
(P) Jasa Pendidikan	0,666995729	0,596024263	0,57328549	0,604327482	0,62241679
(Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,088132165	0,070890266	0,065338103	0,069168649	0,070713725
(R,S,T,U) Jasa Lainnya	0,839650468	0,677764139	0,619517821	0,636695664	0,646357343

Hasil perhitungan untuk Kabupaten Malinau selama periode 2014-2018 pada tabel 7 ini menunjukkan bahwa Kabupaten Malinau memiliki empat sektor unggulan. Sektor unggulan tersebut merupakan pertambangan dan penggalian, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, penyediaan akomodasi makan dan minum, administrasi pemerintahan,

pertahanan dan jaminan sosial wajib serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keenam sektor tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan dapat dikembangkan guna menggerakkan perekonomian Kabupaten Malinau. Sementara itu, sektor lainnya bukan merupakan sektor unggulan dan potensial untuk dikembangkan.

Pada tahun 2015-2017, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tidak menjadi sektor unggulan di Kabupaten Malinau. Hal ini di antaranya karena rata-rata pertumbuhan nilai PDRB pada sektor tersebut masih dibawah rata-rata provinsi. Artinya pertumbuhan Kabupaten Bulungan masih lambat dibanding dengan daerah lain di Provinsi Kalimantan Utara. Selain itu, nilai PDRB yang tidak menentu menyebabkan perubahan nilai sewaktu-waktu.

Table 7. Hasil Perhitungan LQ Kabupaten Malinau

Lapangan usaha	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,717056412	0,700435564	0,688333062	0,697882359	0,681706113
B. Pertambangan dan Penggalian	1,641938895	1,917712411	2,113331139	1,951110733	1,945935885
C. Industri Pengolahan	0,269981737	0,256126067	0,260661902	0,25778182	0,263522975
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,832829888	0,746177123	0,666623873	0,63135813	0,640638552
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,062713347	1,037990972	1,132485057	1,135831967	1,169636102
F. Konstruksi	1,205270266	1,114517813	1,085064603	1,101645985	1,068814421
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,360762382	0,329500956	0,316482207	0,325185401	0,32113805
H. Transportasi dan Pergudangan	0,524778605	0,45679112	0,44267156	0,433552454	0,440000681
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,098362183	0,992281968	0,965021291	0,977611608	1,002046227
J. Informasi dan Komunikasi	0,165651244	0,151341898	0,155356106	0,158024754	0,161330759
K. Jasa Keuangan	0,145718128	0,145840216	0,139753518	0,148645166	0,153023881
L. Real Estate	0,267226272	0,250948816	0,257239283	0,268357152	0,273022028
M,N. Jasa Perusahaan	0,534289294	0,529696367	0,564912512	0,592033785	0,603190902
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,365125088	1,179561558	1,20442097	1,286634316	1,34497499
P. Jasa Pendidikan	0,795394798	0,727916312	0,704877998	0,732729211	0,740485774
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,2569859	1,031799864	1,002703199	1,062298168	1,086921571
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,109727306	0,090220801	0,0847733	0,089451569	0,093844019

Model Gravitasi

Model gravitasi merupakan alat analisis untuk melihat kekuatan interkasi ekonomi antar Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara. Sektor unggulan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi interaksi suatu daerah. Baik karena terbukanya lapangan pekerjaan dan keterkaitan lintas sektornya. Hal ini dapat mendorong munculnya sektor-sektor non unggulan untuk berkembang dan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Utara.

Pada table 7 menunjukkan bahwa Kota Tarakan memiliki interaksi paling kuat dengan Kabupaten Bulungan. Begitu juga dengan sebaliknya Kabupaten Malinau memiliki interaksi paling kuat dengan Kota Bulungan. Hal ini menunjukkan selain faktor jarak yang cukup dekat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi interaksi antar kedua daerah yaitu sektor unggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sektor unggulan yang dimiliki kota tarakan yaitu pengadaan listrik dan

gas sangat terkait dengan sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Bulungan yaitu *real estate*. Sektor *real estate* membutuhkan sektor pengadaan listrik dan gas untuk menjalakan kehidupan sehari-hari.

Kabupaten Nunukan memiliki interkasi paling kuat dengan Kabupaten Malinau. Begitu juga dengan sebaliknya Kabupaten Malinau memiliki interaksi paling kuat dengan Kabupaten Nunukan. Hal ini menunjukkan selain faktor jarak, terdapat juga faktor lain yang memicu interaksi antar kedua daerah, yaitu sektor unggulan. Sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Nunukan, yaitu pertambangan dan penggalian memiliki keterkaitan dengan salah satu sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Malinau yaitu penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini dapat terjadi karena tenaga kerja pertambangan dan penggalian membutuhkan penyediaan akomodasi dan makan minum untuk memenuhi kebutuhan.

Table 8. Hasil perhitungan Model Gravitasi

	2014	2015	2016	2017	2018
Tarakan					
Tarakan-Nunukan	10594667409	11411503968	12526611931	1.442671E+10	16486135110
Tarakan-Bulungan	23266639808	24957819546	27201120016	55009784862	35077478713
Tarakan-Tana Tidung	13936660612	14746251070	15791810039	17708374325	19771764116
Tarakan-Malinau	8221107635	8944621984	9663785098	11048132232	12557115409
Nunukan					
Nunukan-Tarakan	10594667409	11411503968	1252661193	14426712633	16486135110
Nunukan-Bulungan	6180105939	6490141821	6919795580	7808583435	1.65035E+14
Nunukan-Tana Tidung	5883174653	6094245351	46110433.66	7084443068	7818344976
Nunukan-Malinau	24942833865	26568237475	28080636558	31767155361	35687961116
Tana Tidung					
Tana Tidung-Tarakan	13936660612	1474625107	15791810039	17708374325	19771764116
Tana Tidung-Bulungan	5770367712	5952907005	6191954063	6803301855	7429673914
Tana Tidung-Nunukan	5883174653	6094245351	6384533259	7084443068	7818344976
Tana Tidung-Malinau	7792595803	8153919932	8407564276	9260929952	10165137619
Bulungan					
Bulungan-Tarakan	23266639808	24957819546	27201120016	31019586072	23749866561
Bulungan-Tana Tidung	5770367712	5952907005	6191954063	6803301855	7429673914
Bulungan-Nunukan	6180105939	6490141821	6919795580	7808583435	8727844790
Bulungan-Malinau	7951486266	8434953241	8851488146	9915237570	11022685907
Malinau					
Malinau-Tarakan	8221107635	8944621984	9663785098	11048132232	12557115409
Malinau-Tana Tidung	7792595803	8153919932	25682010537	9260929952	1016513761
Malinau-Nunukan	24942833865	26568237475	28080636558	31767155361	35687961116
Malinau-Bulungan	7951486266	8434953241	8851488146	9915237570	11022685907

Kabupaten Tana Tidung memiliki interaksi paling kuat dengan Kota Tarakan. Hal ini menunjukkan selain faktor jarak yang dekat, terdapat faktor lain yang mempengaruhi interaksi antar kedua daerah yaitu sektor unggulan. Kabupaten Tana Tidung memiliki sektor unggulan, yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sangat terkait dengan sektor unggulan yang dimiliki Kota Tarakan, yaitu pengadaan listrik dan gas. Kabupaten Tana Tidung memiliki kantor lembaga pemerintahan dan instalasi militer diperuntukkan bagi basis militer, daerah latihan militer, daerah pembuangan amunisi dan peralatan pertahanan lainnya, gudang amunisi, daerah uji coba sistem persenjataan, dan/atau kawasan industri sistem pertahanan membutuhkan sektor pengadaan listrik dan gas dalam menjalankan operasional

Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui interaksi daya tarik antar Kota/Kabupaten di Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) dan model

gravitasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap kota/kabupaten memiliki sektor unggulan masing-masing dan memiliki interaksi antar setiap kota/kabupaten. Kota Tarakan memiliki interaksi dengan Kabupaten Bulungan serta Tana Tidung, akan tetapi hanya Kabupaten Tana Tidung yang memiliki interaksi sebaliknya dengan Kota Tarakan. Kabupaten Nunukan memiliki interaksi yang tinggi dengan Kabupaten Malinau begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor unggulan sangatlah penting untuk menumbuhkan perekonomian suatu daerah. Apabila ditambah dengan interaksi setiap daerah maka akan bertambah juga dampak positif bagi daerah tersebut. Dampak positif tersebut dapat berupa meningkatnya lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan daerah tersebut sehingga dapat memunculkan sektor-sektor.

Daftar Pustaka

- Barsano, M. A., Putri, E. I., Achzani, N. A., & Kolopaking, L. (2016). Peranan Sektor Unggulan Sebagai Salah Satu Faktor Dalam Mengurangi Ketimpangan Pembangunan wilayah di Provinsi Papua Barat.
- Kaltaraprov. (2017). *Sejarah Kalimantan Utara*. Retrieved from Kaltaraprov.go.id: <https://kaltaraprov.go.id/profil/sejarah>
- Koran Kaltara. (2018). *Analisis Ekonomi, Sejumlah Sektor di Bulungan Masih Terbelakang*. Retrieved from Koran Kaltara: <http://korankaltara.com/analisis-ekonomi-sejumlah-sektor-di-bulungan-masih-terbelakang/>
- Panjiputri, A. F. (2013). Analisis potensi pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan strategis Tangkallangka. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 53-71.
- Saputri, A. A. (2010). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Sumatra Selatan.
- Syafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.